

Edukasi Bahaya Pada Pangan Untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat Di Desa Karangjampo

Khusna Santika Rahmasari¹✉, Dwi Bagus Pambudi²,

¹ Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

✉ khusnasantika@gmail.com

Abstract

Food safety is something that must be considered because it has an impact on human health. The lack of information and knowledge about food that is safe for consumption and the negative impact of food containing hazardous materials causes there are still many cases of food poisoning. This community service activity aims to provide education regarding the dangers of food to health in order to improve the health quality of the people of Karangjampo Village, Tirto District, Pekalongan Regency. The method of implementing this community service activity is to provide education in the form of counseling. Knowledge and experience in the food sector are expected to provide implications for food safety such as halal, healthy, clean, and nutritionally balanced food. The result of this community service activity is an increase in knowledge about food hazards by 13.22%.

Keywords: Education, Food Hazards, Society, Health

Edukasi Bahaya Pada Pangan Untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat Di Desa Karangjampo

Abstrak

Keamanan pangan merupakan suatu hal yang harus diperhatikan karena memberikan dampak pada kesehatan manusia. Kurangnya informasi dan pengetahuan tentang pangan yang aman dikonsumsi dan dampak negatif dari pangan yang mengandung bahan – bahan berbahaya menyebabkan masih banyaknya kasus keracunan makanan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait bahaya pada pangan bagi kesehatan guna meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Desa Karangjampo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan memberikan edukasi berbentuk penyuluhan. Pengetahuan maupun pengalaman dalam bidang pangan diharapkan dapat memberikan implikasi tentang keamanan pangan seperti makanan yang halal, sehat, bersih, dan bergizi seimbang. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya peningkatan pengetahuan tentang bahaya pangan sebesar 13,22%.

Kata kunci: Edukasi, Bahaya Pangan, Masyarakat, Kesehatan

1. Pendahuluan

Saat ini keamanan pangan merupakan isu dalam kesehatan masyarakat. Persyaratan keamanan pangan tidak dapat dipisahkan dari persyaratan mutu pangan [1]. Pangan merupakan kebutuhan manusia yang paling utama. Pangan adalah makanan dan minuman yang mengandung sumber energi bagi tubuh manusia agar dapat melakukan aktivitas. Hal ini menunjukkan pentingnya keamanan pangan bagi manusia. Keamanan pangan merupakan persyaratan mutlak untuk suatu produk pangan [2]. Keamanan pangan adalah serangkaian standar yang mengatur cara mencegah, memilah, serta mengendalikan bahaya pada pangan [3]. Keamanan pangan merupakan suatu hal yang harus diperhatikan karena akan memberikan efek pada kesehatan bagi anak – anak maupun orang dewasa. Menurut data dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), insiden keracunan akibat mengonsumsi makanan menduduki posisi paling tinggi, yaitu sebesar 66,7% [4].

Keamanan pangan ditentukan ada tidaknya komponen-komponen berbahaya yaitu bahaya secara fisika, kimia maupun biologi. Komponen berbahaya pada pangan antara lain kapang, kamir, parasit, virus, ganggang, plastik, logam, boraks, formalin, insektisida, serta bahan tambahan pangan yang dibatasi penggunaannya seperti asam askorbat, asam benzoat, asam sitrat dan lain sebagainya [5]. Cemaran mikroba, patogen, kimia dan benda-benda yang dapat mengganggu, merugikan dan membahayakan kesehatan manusia dapat menyebabkan pangan menjadi tidak aman untuk dikonsumsi [6]. Makanan dan minuman yang baik bagi tubuh adalah makanan dan minuman yang bersih, sehat, bergizi seimbang (mengandung karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral dan air). Bahan makanan yang aman artinya bahan makanan yang dikonsumsi harus terbebas dari racun dan bahan – bahan berbahaya yang dapat membahayakan kesehatan manusia [7].

Makanan yang tidak layak untuk dikonsumsi dapat menyebabkan berbagai kasus keracunan. Keracunan pangan merupakan salah satu penyebab penyakit diare. Kejadian keracunan makanan ini, selain menyebabkan sakit dan kematian dapat juga mengakibatkan kerugian ekonomis. Kasus keracunan makanan ini disebabkan oleh makanan yang tidak sehat dan bersih dan *foodborn disease* (penyakit bawaan makanan) yang bisa bersifat toksik maupun infeksius yang disebabkan oleh agen-agen penyakit yang masuk ke dalam tubuh manusia melalui makanan yang terkontaminasi [8]. Kondisi yang membahayakan kesehatan konsumen menunjukkan masih lemahnya kedudukan masyarakat sebagai konsumen. Hal ini disebabkan oleh faktor kurangnya informasi dan pengetahuan tentang pangan yang aman dikonsumsi dan dampak negatif dari pangan yang mengandung bahan – bahan berbahaya [2]. Oleh karena itu, penting adanya edukasi terhadap masyarakat tentang bahaya pada pangan, agar masyarakat lebih berhati – hati dalam memilih produk pangan.

Desa Karangjampo merupakan salah satu desa di Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan yang padat penduduk. Desa tersebut merupakan salah satu desa yang sering terdampak banjir. Kondisi banjir menyebabkan ketersediaan pangan menjadi menurun karena keterbatasan produktivitas masyarakat. Hal ini berdampak pada kesehatan masyarakat salah satunya disebabkan oleh pangan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan suatu pengetahuan maupun pengalaman dalam bidang pangan untuk menunjang hidup sehat bagi masyarakat desa tersebut. Pengetahuan maupun pengalaman dalam bidang pangan diharapkan dapat memberikan implikasi tentang keamanan pangan seperti makanan yang halal, aman, bermutu, sehat, bersih, bergizi seimbang dan sesuai selera konsumen. Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait bahaya pada pangan bagi kesehatan guna meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Desa Karangjampo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan memberikan edukasi berbentuk penyuluhan kepada warga Desa Karangjampo, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan. Kegiatan terselenggara pada 30 Januari 2021 di Balai Desa Karangjampo, dan dihadiri oleh 20 masyarakat Desa Karangjampo. Keseluruhan warga masyarakat yang hadir, selanjutnya disebut sebagai responden pada pengabdian kepada masyarakat ini. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan edukasi tentang bahaya pada pangan. Peningkatan pengetahuan responden diketahui melalui pembagian kuesioner pre test dan post test. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk persentase peningkatan pengetahuan responden.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi tentang bahan bahaya pangan terhadap warga masyarakat di Desa Karangjampo telah terlaksana. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi terkait bahaya pada pangan bagi kesehatan guna meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan, pemahaman tentang bahaya pangan dan dampak dari bahaya pangan bagi kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salahsatu upaya yang dilakukan agar masyarakat dapat memahami dan memilih produk pangan yang halal, aman, bermutu, sehat, bersih, bergizi seimbang dan sesuai selera konsumen.

Sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan, terlebih dahulu dilakukan perizinan dan pengenalan kepada kepada desa dan pengurus masyarakat setempat. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku di daerah tersebut. Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah warga Desa Karangjampo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui penyuluhan tentang bahan bahaya pada pangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Karangjampo, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan pada tanggal 30 Januari 2021. Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pembagian soal pre test tentang bahaya pangan yang diisi oleh responden kemudian penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab diakhiri dengan post test. Materi yang disampaikan meliputi deskripsi pangan dan keamanan pangan; masalah pangan; jenis – jenis bahaya pangan dan cara pencegahannya. Responden berpartisipasi dan berperan aktif selama proses diskusi berlangsung. Pelaksanaan edukasi bahaya pangan ini disajikan pada [Gambar 1](#) dan [Gambar 2](#).



Gambar 1. Pemberian edukasi tentang bahaya pangan



Gambar 2. Diskusi dan tanya jawab tentang bahaya pangan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan ini dapat dikatakan berhasil karena peserta menyatakan bahwa kegiatan pengabdian ini menarik dan menambah wawasan tentang bahaya pangan. Responden yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat menyebarkan dan berbagi ilmu pengetahuan kepada warga di lingkungan sekitarnya yang belum sempat hadir dalam kegiatan ini. Agenda terakhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah evaluasi melalui post test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden terhadap bahaya pangan. Pengetahuan responden tentang bahaya pada pangan dilihat dari perubahan skor pengisian kuesioner pre test dan post test. Kuesioner berupa pertanyaan dengan jawaban benar atau salah dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10. **Tabel 1** menunjukkan hasil perubahan peningkatan pengetahuan dari responden. Berdasarkan **Tabel 1** dapat diketahui bahwa pada pertanyaan kuesioner nomor 4, 6, 7, dan 8 mengalami peningkatan yaitu sebesar 5,26; 10,53; 78,57 dan 57,14 %. Rata – rata peningkatan pengetahuan responden yaitu 13,22%, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden antusias, kooperatif dan berperan aktif dalam mengikuti pengabdian kepada masyarakat terkait edukasi bahaya pada pangan.

Tabel 1. Analisis peningkatan pengetahuan responden

No	Pertanyaan pada Kuesioner	Jawaban Benar		Peningkatan Pengetahuan responden (%)
		Pre test	Post test	
1	Bahaya biologi bisa berupa bakteri, kapang, kamir, parasit, virus dan ganggang	20	20	0
2	Hindari pemakaian streples dalam pembungkus makanan	20	20	0
3	Tidak memakai perhiasan ketika bekerja merupakan salah satu pencegahan bahaya fisik	19	20	5
4	Alfatoksin merupakan racun pemicu kanker hati	18	19	5,26
5	Merkuri, timbal, kadmium, arsen, tembaga, seng, dan timah bukan merupakan jenis-jenis logam berat	12	12	0
6	Penggunaan bahan tambahan pangan yang melibihi takaran bukan merupakan salah satu jenis cemaran kimia pangan	17	19	10,53
7	Formalin adalah salah satu pengawet untuk makanan	3	14	78,57
8	Rhodamin B adalah pewarna makanan yang diperbolehkan	6	14	57,14
9	Boraks apabila dikonsumsi secara terus menerus akan mengakibatkan gangguan Kesehatan	20	20	0
10	Methanil yellow bukan merupakan pewarna makanan	16	16	0
Total		151	174	13,22

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Karangjampo, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan terlaksana dengan baik. Responden antusias, kooperatif dan berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang bahaya pangan ini. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan terkait tentang bahaya pangan sebesar 13,22%.

Referensi

- [1] F. Sulistiawati and D. Lestari, "Penyuluhan Keamanan Pangan Rumah Tangga Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sigerongan," *Abdinesia J. Pengabdian*, vol. 1, no. 1, pp. 6–13, 2021.
- [2] T. R. P. Lestari, "Penyelenggaraan Keamanan Pangan Sebagai Salah Satu Upaya Perlindungan Hak Masyarakat Sebagai Konsumen," *Aspir. J. Masal. Sos.*, vol. 11, no. 1, pp. 57–72, 2020.
- [3] H. Siaputra, "Bagaimana Keamanan Pangan, Kualitas Makanan Dan Citra Merek Mempengaruhi Minat Beli Ulang," *J. Manaj. Perhotelan*, vol. 6, no. 2, pp. 79–87, 2020.
- [4] Y. Paratmanitya and A. Veriani, "Kandungan bahan tambahan pangan berbahaya pada makanan jajanan anak sekolah dasar di Kabupaten Bantul," *J. Gizi dan Diet. Indones. (Indonesian J. Nutr. Diet.)*, vol. 4, no. 1, p. 49, 2016.
- [5] R. F. Kesuma, S. A. Rahmadianto, and Y. Yuniati, "Peningkatan Pemahaman Mengenai Keamanan Pangan bagi Masyarakat Desa Tegalweru," *J. Akses Pengabdian. Indones.*, vol. 5, no. 1, pp. 18–21, 2020.
- [6] A. Muthoharoh, U. Waznah, S. Slamet, K. S. Rahmasari, and A. V Nur, "Komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) masalah keamanan pangan di Desa Kalimojosari, Pekalongan," *Community Empower.*, vol. 6, no. 7, pp. 1159–1162, 2021.
- [7] T. Wahjudi, A. Mustika, and N. Haryono, "Karang Taruna Dan Ibu PKK Sawahan Mojokerto Dalam Memilih Makanan Dari Hewan Dan Tumbuhan Yang Sehat, Halal, Dan Bebas Dari Cemaran Bahan Kimia Berbahaya Untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat Indonesia," *J. Layanan Masy. Univ. Airlangga*, vol. 1, no. 2, pp. 98–104, 2017.
- [8] D. Pratiwi, I. O. R. Z, I. Wardaniati, and M. wahyu S, "Penyuluhan Dalam Rangka Peningkatan Pengetahuan Murid Sekolah Menengah Atas Terhadap Keamanan PJJAS (Pangan Jajanan Anak Sekolah) Di SMAS AL MUSLIMUM Sei. Kijang Pelalawan," *J. Pengabdian. Masy. Multidisiplin*, vol. 2, no. 3, pp. 224–229, 2018.